

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI
DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN
MURDER (*mood, understand, recall, digest, expand, review*)
DIKELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 9 PADANG**

Skripsi

*Diajukan Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Sebagai Salah Satu
Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi*



**FITA MAULINA
NIM 2006/73761**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI


**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI
DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN
MURDER (*mood, understand, recall, digest, expand, review*)
DI KELAS XI IPS 1 SMA N 9 PADANG**

Nama : Fita Maulina
BP/NIM : 2006/73761
Keahlian : Pendidikan Akuntansi
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

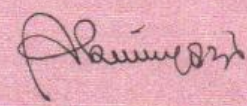
Padang, April 2011

Disetujui oleh

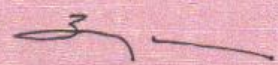
Pembimbing I


Dr. H. Hasdi Aimon M.Si
NIP: 195505 05197903 1 010

Pembimbing II


Dra. Armida S. M.Si
NIP: 196602 06199203 2001

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FE-UNP


Drs. H. Syamwil, M.Pd
NIP: 19590820 198703 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

Judul : UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN
MENGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN MURDER
(*mood, understand, recall, digest, expand, review*)
DI KELAS XI IPS 1 SMA N 9 PADANG

Nama : Fita Maulina

BP/NIM : 2006/73761

Keahlian : Pendidikan Akuntansi

Program Studi: Pendidikan Ekonomi

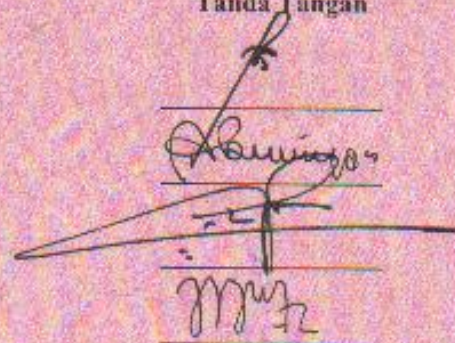
Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, April 2011

No	Jabatan	Nama
1.	Ketua	: Dr.H.Hasdi Aimon, M.Si
2.	Sekretaris	: Dra.Armida S, M.Si
3.	Anggota	: Drs.Zul Azhar, M.Si
4.	Anggota	: Dr.Marwan, M.Si

Tanda Tangan



The image shows four handwritten signatures, each on a horizontal line. The signatures are written in black ink. The first signature is at the top, followed by the second, third, and fourth at the bottom. The signatures are somewhat stylized and cursive.

ABSTRAK

Fita Maulina. 73761. Upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan menggunakan strategi pembelajaran MURDER di kelas XI IPS 1 SMA N 9 Padang. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang. 2011. Di bawah bimbingan Bapak Dr.H. Hasdi Aimon M.Si dan ibu Dra. Armida.S , M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran MURDER pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 9 Padang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 9 Padang dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 1 yang berjumlah 33 orang siswa. Data dikumpulkan melalui lembar observasi yang digunakan untuk melihat perubahan aktivitas belajar siswa dan tes objektif untuk melihat perubahan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II.

Hasil penelitian dari dua siklus menunjukkan bahwa aktivitas positif dan hasil belajar siswa yang relevan dengan pembelajaran mengalami peningkatan sejak Siklus I dan peningkatan ini berlanjut pada Siklus II. Secara keseluruhan aktivitas positif siswa yang relevan dengan pembelajaran mempunyai rata-rata 59,03% kategori cukup pada Siklus I dan mengalami peningkatan pada Siklus II yaitu 85,48% dengan kategori sangat tinggi. Aktivitas negatif siswa yang tidak relevan dengan pembelajaran juga mengalami penurunan yaitu secara keseluruhan aktivitas negatif pada Siklus I mempunyai rata-rata 32,25% kategori rendah dan menurun menjadi 16,11% dengan kategori sangat rendah pada Siklus II. Meningkatnya aktivitas positif yang relevan dengan pembelajaran dan menurunnya aktivitas negatif yang tidak relevan dengan pembelajaran memicu peningkatan hasil belajar siswa. Pada Siklus I siswa yang tuntas 61,29% dan meningkat pada Siklus II menjadi 83,87%, begitu juga dengan rata-rata nilai meningkat dari 66,29 pada Siklus I menjadi 75,48 pada Siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa penggunaan strategi pembelajaran MURDER dapat memecahkan masalah yang ada pada kelas XI IPS 1 SMA N 9 Padang. Dengan strategi MURDER ini aktivitas siswa menjadi meningkat diantaranya, pemahaman siswa, dan siswa mampu mengemukakan pendapat, begitu juga dengan hasil belajar siswa, terjadi peningkatan setelah penggunaan strategi MURDER. Untuk itu penulis menyarankan kepada guru Ekonomi untuk menggunakan strategi pembelajaran MURDER ini dalam mata pelajaran Ekonomi.

KATA PENGANTAR

Segala puji saya panjatkan ke hadirat Allah SWT, Rabb semesta alam yang Maha Pengasih dan Penyayang. Shalawat dan salam untuk nabi Muhammad SAW, sebagai Uswatun Hasanah yang patut untuk diteladani dari segala segi kehidupan beliau.

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan menggunakan strategi pembelajaran MURDER (*mood, understand, recall, digest, expand, review*) di Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 9 Padang**”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Terima kasih kepada Bapak Dr.H. Hasdi Aimon M.Si selaku pembimbing I dan ibuk Dra. Armida.S, M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan ilmu, pengetahuan, waktu, serta masukan dengan penuh kesabaran dalam mengarahkan dan membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah mendorong penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

2. Bapak dan Ibu staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi. Beserta karyawan yang telah membantu penulis menuntut ilmu di kampus ini.
3. Bapak dan Ibu tim penguji skripsi saya ini: (1) Dr.H.Hasdi Aimon, M.Si (2) Dra.Armida S, M.Si (3) Drs. Zul Azhar, M.Si dan (4) Dr. Marwan, M.Si yang telah menguji dan memberikan saran perbaikan untuk skripsi saya ini.
4. Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi, yang telah banyak memberikan bantuan dan arahan pada penulis.
5. Kepala Sekolah, guru-guru dan karyawan/ti SMA Negeri 9 Padang yang telah memberikan dukungan dan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Keluarga tercinta terutama kedua orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan moril dan materil serta do'anya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2006 yang saling memberikan motivasi serta semangatnya.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam proses perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bimbingan dan dorongan serta perhatian yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Padang, Maret 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Perumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI, HIPOTESIS TINDAKAN	
A. Kajian Teori	12
1. Strategi Belajar Mengajar	12
2. Aktivitas Belajar.....	22
3. Hasil Belajar.....	26
4. Pengaruh Strategi Belajar MURDER Terhadap Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa	30

B. Hipotesis Tindakan.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Setting Penelitian.....	34
C. Subjek Penelitian	34
D. Sasaran Penelitian	35
E. Prosedur Penelitian	35
F. Langkah-langkah Penelitian dalam Bentuk Siklus	37
G. Penjelasan Istilah.....	44
H. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	46
I. Analisis Data.....	48
J. Indikator Keberhasilan	50
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	51
B. Hasil Penelitian	56
C. Pembahasan.....	97
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	106
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 9 Padang	5
2. Rata-rata nilai Ulangan Harian I mata pelajaran Ekonomi Siswa Semester Ganjil Kelas XI IPS SMA Negeri 9 Padang.....	7
3. Aspek Penilaian dan Aktivitas Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 9 Padang yang Diamati Selama Proses Pembelajaran	40
4. Aspek Penilaian dan Aktivitas Guru di Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 9 Padang yang akan Diamati Selama Proses Pembelajaran.....	42
5. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Untuk Aktivitas Positif	46
6. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Untuk Aktivitas Negatif.....	47
7. Lembar Observasi Aktivitas Guru Dalam KBM.....	47
8. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 9 Padang Pada Siklus I.....	62
9. Aktivitas Individual Siswa Pada Pertemuan Pertama dan Kedua Siklus I Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 9 Padang.....	64
10. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 9 Padang Pada Siklus I.....	66
11. Hasil Tes Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 9 Padang Pada Siklus I	71
12. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 9 Padang Pada Siklus II.....	85
13. Aktivitas Individual Siswa Pada Pertemuan Pertama dan Kedua Siklus II Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 9 Padang.....	86
14. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 9 Padang Pada Siklus II	88

15. Hasil Tes Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 9 Padang Pada Siklus II	92
16. Perbandingan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 9 Padang	98
17. Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 9 Padang Pada Siklus I dan Siklus II	99
18. Perbandingan Hasil Belajar Antara Siklus I Dengan Siklus II	100
19. Perbandingan Nilai Hasil Tes Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 9 Padang Pada Siklus I dan Siklus II	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum pendidikan bertujuan untuk membentuk peserta didik yang mandiri dalam konteks kehidupan pribadinya, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta sebagai makhluk Tuhan beragama. Selain itu, pendidikan memberikan bekal kepada peserta didik supaya mampu hidup layak dan dapat hidup bermasyarakat dengan baik. Melalui pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki, mereka dapat bekerja atau membuka lapangan pekerjaan dan juga dapat melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Guru sebagai tenaga pendidik mempunyai peran penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (1) (dalam Iskandar, 2009: 1) menyebutkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pelaksanaan peran tersebut menjadikan tugas dan tanggung jawab guru menjadi berat. Ini mengakibatkan guru mempunyai peran ganda di sekolah. Selain mengajar, guru harus memberikan tuntunan, bimbingan, asuhan, latihan dan teladan kepada siswa serta melaksanakan menilai dan mengevaluasi siswa dalam kelas.

Ilmu ekonomi sebagai salah satu mata pelajaran di SMA berfungsi membekali siswa dengan pengetahuan dan ketrampilan dasar agar mampu

mengambil keputusan secara rasional tindakan ekonomi dalam menentukan berbagai pilihan. Lebih jauh salah satu tujuan pembelajaran ekonomi adalah memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengkaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat, dan negara. Berdasarkan tujuan pembelajaran ekonomi tersebut, dapat dilihat bahwa ekonomi bukan merupakan mata pelajaran hafalan. Para siswa harus mampu mengaitkan antara teori dengan realitas kehidupan, sehingga mereka dapat menerapkan pengetahuan ekonomi secara kritis untuk mengatasi masalah-masalah ekonomi yang dihadapi sehari-hari.

Karakteristik mata pelajaran Ekonomi, merupakan salah satu mata pelajaran yang dominan dengan aspek kognitif atau pengetahuan dan aspek afektif, sedangkan aspek praktik atau psikomotor sifatnya hanya menunjang proses pembelajaran. Kenyataan ini mengharuskan siswa bekerja keras dengan menggunakan strategi khusus untuk mempelajarinya. Secara kognitif, pelajaran Ekonomi mengandung pengetahuan yang menuntut pemahaman siswa terhadap prinsip-prinsip yang saling berkaitan, dan pelajaran Ekonomi juga bersifat aplikatif berupa pemecahan masalah berupa hitungan yang saling berkaitan antara materi yang satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SMA Negeri 9 Padang, diketahui bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih rendah karena masih terdapat kegiatan yang dianggap negatif dan mengganggu yang dilakukan

siswa dalam proses pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi awal yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1: Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 9 Padang.

Kelas	Jumlah siswa	Aktivitas positif (%)					Aktivitas negatif (%)				
		A	B	C	D	E	A	B	C	D	E
XI IPS 1	35	34,30	42,85	28,60	17,14	20	65,70	57,15	71,40	82,86	80
XI IPS 2	36	47,22	52,78	55,56	36,11	36,11	52,78	47,22	44,46	63,89	63,89
XI IPS 3	36	77,78	72,77	16,67	27,78	16,67	22,22	27,23	83,33	72,22	83,33

Sumber: Observasi agustus 2010

Keterangan :

Aktivitas positif

- A: Memperhatikan penjelasan guru (Mood)
- B: Mencatat penjelasan guru (Mood)
- C: Memahami penjelasan guru (understand)
- D: Mengeluarkan pendapat (digest)
- E: Mengulang kembali materi yang telah di pelajari (review dan recall)

Aktivitas negatif

- A: Tidak mendengar penjelasan guru
- B: Tidak mencatat penjelasan guru
- C: Tidak memahami penjelasan guru
- D: Hanya diam dan tidak bisa menyatkan pendapat
- E: tidak mengulang kembali materi yang telah di ajarkan

Dari hasil observasi di atas, dapat dilihat bahwa kelas XI IPS 1 persentase aktivitas positifnya masih rendah , karena persentase siswa yang memperhatikan penjelasan guru hanyalah 34,30%, yang mencatat penjelasan guru sebanyak 42,85 %, yang memahami penjelasan guru hanya sebanyak 28,60%, persentase siswa mengeluarkan pendapat sebesar 17,14% dan mengulang kembali materi yang telah dijelaskan guru hanya 20%. Dan untuk aktivitas negatif, kelas XI IPS 1 relatif tinggi, Siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru sebanyak 65,70%, siswa yang tidak mencatat penjelasan guru sebesar 57,15%, yang tidak memahami penjelasan guru sebesar 71,40%, siswa yang hanya diam dan tidak bisa

menyatakan pendapat sebesar 82,86 %, dan yang tidak mengulang kembali materi yang telah diajarkan guru 80%.

Rendahnya kemampuan siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman materi oleh siswa. keberanian siswa untuk memberikan pendapat dan kemampuan komunikasi yang kurang juga mempengaruhi aktivitas belajar. Kondisi belajar yang seperti ini bukan tidak mungkin akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa karena dapat dilihat dari gejala-gejala negatif sehingga tujuan pembelajaran akan sangat sulit dicapai secara tuntas. Menurut keterangan guru Ekonomi SMA Negeri 9 Padang diketahui bahwa siswa-siswa kelas XI IPS 1 memiliki semangat yang kurang untuk belajar sehingga keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga kurang.

Kondisi ini terlihat dari tingkah laku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, seperti kurangnya perhatian siswa pada saat guru menerangkan pelajaran dikarenakan suasana hati (mood) siswa tidak tercipta dalam kegiatan pembelajaran, tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya, salah satu hal yang menyebabkan siswa tidak ada yang mengajukan pertanyaan ini adalah karena siswa ini tidak dapat mengerti apa yang dijelaskan oleh guru. Siswa hanya mencatat apa yang dituliskan guru di depan kelas dan tidak dapat mengemukakan kembali apa yang telah dicatat tersebut, siswa acuh tak acuh saja dalam belajar, tidur-tiduran di dalam kelas, ada yang berbicara dengan teman, mengerjakan hal lain saat pelajaran Ekonomi berlangsung dan ada yang sering permisi keluar kelas.

Berdasarkan wawancara awal yang peneliti lakukan dengan beberapa guru mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 9 Padang, diketahui siswa cenderung kurang menyukai pelajaran Ekonomi sehingga hasil belajar siswa cenderung rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi awal untuk hasil ulangan harian semester ganjil kelas XI IPS1 tahun ajaran 2010/2011 di mana ada masih banyaknya siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan, yaitu sebesar 67, yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2 : Rata-rata nilai Ulangan Harian I mata pelajaran Ekonomi siswa Semester Ganjil Tahun Ajaran 2010/2011 kelas XI IPS SMA Negeri 9 Padang

No	Kelas	Jumlah siswa (orang)	Siswa yang tuntas		Siswa yang tidak tuntas		Rata-rata kelas
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
1	XI IPS 1	35	10	28,57	25	71,43	54,40
2	XI IPS 2	36	13	36,11	23	63,89	56,15
3	XI IPS 3	36	21	58,33	15	41,67	69,20
Jumlah siswa		107					

Sumber: Guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 9 Padang.

Keadaan pembelajaran seperti di atas akan memberikan efek yang buruk pada hasil belajar siswa khususnya dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Ini terlihat dari hasil belajar yang dimiliki oleh kelas XI IPS 1 SMA Negeri 9 Padang, dimana kelas ini belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum untuk nilai rata-rata kelas yang hanya sebesar 54,40 % Begitu juga untuk ketuntasan klasikalnya hanya sebesar 28,57%.

Dari data pada tabel 1, terlihat bahwa kelas XI IPS 1 mempunyai aktivitas positif yang rendah di dalam kelas. Ini terlihat sedikit sekali siswa kelas XI IPS 1 yang merespon pertanyaan guru yang berkenaan dengan materi yang sedang dibahas dikarenakan siswa tersebut tidak mengerti apa yang telah

dijelaskan oleh guru. Mereka tidak mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan singkat dari guru. Ini menandakan mereka kurang paham dan kurang menyimak apa yang diberikan guru di depan kelas, strategi yang digunakan oleh guru tidak bisa menciptakan suasana hati (mood) dengan baik sehingga siswa banyak yang acuh tak acuh saja dalam pembelajaran. Kalau mood siswa tersebut yang tidak bisa tercipta dengan baik, maka berdampak pada kegiatan pembelajaran, siswa tidak memahami apa yang dijelaskan guru, tidak mampu mengulang kembali pelajaran yang telah dijelaskan, tidak bisa mengembangkan materi kembali, serta tidak bisa mengemukakan pendapat mereka karena dari awal mereka ini tidak merasa nyaman dalam kegiatan pembelajaran. Ini jelas berakibat pada hasil belajar yang diperoleh siswa, yaitu hanya 28,57% untuk ketuntasan klasikalnya pada mata pelajaran Ekonomi dan 71,43% yang tidak tuntas. Pada nilai rata-ratanya, XI IPS 1 juga belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum, yaitu sebesar 54,40%. Hal ini menjadi salah satu alasan bagi peneliti untuk meneliti di kelas tersebut. Peneliti berasumsi kelas ini memiliki potensi untuk mencapai nilai yang lebih tinggi dan meningkatkan ketuntasan klasikalnya.

Fenomena tersebut disebabkan oleh banyak faktor, di antaranya metode yang cenderung digunakan guru adalah metode ceramah sehingga siswa pasif dalam pembelajaran, materi terlalu banyak dan luas sehingga siswa sulit untuk menangkap dan memahaminya. Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk memperbaiki keadaan ini dengan menerapkan Strategi Pembelajaran MURDER dalam Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 9 Padang. Maksud utama strategi ini adalah untuk membantu siswa dapat mempelajari dan

menguasai bahan yang diajarkan melalui keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Penggunaan Strategi Pembelajaran MURDER perlu dilakukan untuk melihat apakah Strategi Pembelajaran MURDER efektif untuk mata pelajaran Ekonomi serta untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Strategi Pembelajaran MURDER diadaptasi dari buku *The Complete Problem Solver* oleh Bob Nelson, yang mana dalam pelaksanaan strategi pembelajaran ini siswa dan guru harus sama-sama bisa menjalankan dan mempraktekannya dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian tentang peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa mata pelajaran Ekonomi dengan menggunakan strategi pembelajaran MURDER di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 9 Padang perlu untuk dilaksanakan. Dalam hal ini, penulis mengambil judul “Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Strategi Belajar MURDER (*mood, understand, recall, digest, expand, review*) Di kelas XI IPS 1 SMA N 9 Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, diidentifikasi permasalahan yang berhubungan dengan pencapaian hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran tidak bervariasi, dimana guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah tanpa diiringi strategi yang menarik
2. Minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran ekonomi cenderung rendah.

3. Siswa cenderung pasif dalam pembelajaran dan lebih banyak menghafal materi yang diberikan.
4. Siswa sering lupa konsep-konsep yang sudah dipelajari
5. Proses pembelajaran yang kurang optimal akan berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi rencana penelitian pada masalah upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan menggunakan strategi pembelajaran MURDER di kelas XI IPS 1 SMA N 9 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dirumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan menggunakan strategi pembelajaran MURDER di kelas XI IPS 1 SMA N 9 Padang?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi dengan menggunakan strategi pembelajaran MURDER di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 9 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar yang bermuara pada peningkatan hasil belajar siswa, terutama bermanfaat untuk

1. Sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi.
3. Sebagai bekal penulis untuk terjun ke dunia pendidikan nantinya.
4. Bila penelitian ini berhasil, dapat dijadikan pertimbangan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam penyampaian materi.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Teori

1. Strategi Belajar Mengajar

Mengingat belajar adalah proses bagi siswa dalam membangun gagasan atau pemahaman sendiri maka kegiatan belajar mengajar hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan hal itu secara lancar dan termotivasi . Suasana belajar yang diciptakan guru harus melibatkan siswa secara aktif, misalnya mengamati, bertanya dan mempertanyakan, menjelaskan, dan sebagainya.

Belajar aktif tidak dapat terjadi tanpa adanya partisipasi peserta didik, terdapat berbagai cara untuk membuat proses pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dan mengasah ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Proses pembelajaran aktif dalam memperoleh informasi, keterampilan, dan sikap terjadi melalui suatu proses pencarian dari diri siswa. Para siswa hendaknya dikondisikan berada dalam suatu bentuk pencarian dari pada sebuah bentuk reaktif . Yakni mereka mencari jawaban terhadap pertanyaan baik yang dibuat oleh guru maupun yang ditentukan oleh mereka sendiri. Semua ini dapat terjadi ketika siswa diatur sedemikian rupa, sehingga berbagai tugas dan kegiatan yang dilaksanakan sangat mendorong mereka untuk berfikir, bekerja dan merasa.

Dalam proses pembelajaran di kenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga sering kali orang merasa bingung untuk

membedakannya, istilah-istilah tersebut adalah, (a) pendekatan pembelajaran, (b) strategi pembelajaran, (c) metode pembelajaran, (d) teknik pembelajaran, (e) taktik pembelajaran, (f) model pembelajaran.

a. Pendekatan pembelajaran

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu, dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

Dari pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan ke dalam strategi pembelajaran.

b. Strategi pembelajaran

Newman dan Logan (Abin Symsudin Makmun, 2003) mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha yaitu:

- a) mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (output) dan sasaran (target) yang harus dicapai dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya
- b) mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (*Basic Way*) yang paling efektif untuk mencapai sasaran
- c) mempertimbangkan dan menetapkan tolok ukur (*criteria*) dan patokan ukuran (*standar*) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (*achievement*).

Jika kita terapkan dalam konteks pembelajaran, keempat unsur tersebut adalah (1) menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik, (2) mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang di pandang paling efektif, (3) mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran, (4) menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.

Sementara itu, Kemp (Wina Sanjaya, 2008) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus di kerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selanjutnya mengutip pemikiran J.R David, Wina Sanjaya (2008) menyebutkan bahwa:

“Dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan, Artinya bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan di ambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Dilihat dari strateginya, pembelajaran dapat di kelompokkan kedalam dua bagian, yaitu: (1) exposition-discovery learning, dan (2) group-individual learning.

Strategi pembelajaran berikut ini adalah cara yang dapat digunakan oleh guru untuk dapat mengaktifkan siswa. Guru diharapkan mengembangkan atau mencari strategi lain yang dipandang lebih tepat, sebab pada dasarnya tidak ada strategi yang paling ideal, masing-masing strategi mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri, hal ini sangat bergantung pada tujuan yang hendak dicapai pengguna strategi (guru), ketersediaan fasilitas dan kondisi siswa. Proses belajar akan lebih efektif, jika guru mengkondisikan agar setiap siswa terlibat secara aktif

dan terjadi hubungan yang dinamis dan saling mendukung antar siswa yang satu dengan yang lain.

Dari uraian diatas,strategi pembelajaran adalah spesifikasi untuk menyelaksi serta mengurutkan peristiwa belajar atau kegiatan pembelajran dalam suatu pembelajaran.penelitian dalam strategi pembelajaran telah memberikan kontribusi terhadap pengetahuan tentang komponen pembelajaransstrategi pembelajaran berinteraksi dengan situasi belajar,situasi beljar ini seringkali dinyatakan dalam model pembelajaran. Strategi maupun model pembelajaran yang di perlukan untuk mengaplikasikannya berbeda-beda tergantung pada situasi belajar,sifat materi,dan jenis belajar yang di inginkan.

Menurut Joyce dan Weil,1978a, teori tentang strategi pembelajaran meliputi situasi belajar,seperti belajar induktif,serta komponen dari proses belajar-pembelajaran,seperti motivasi. Sedangkan Reigeluth membedakan antara strategi mikro dan makro. Variabel strategi mikro dalah dasar untuk mengorganisasikan pembelajaran dalam suatu gagasan tunggal(yaitu sebuah konsep,prinsip yang tunggal dan sebagainya). Hal tersebut mencakup komponen strategi seperti defenisi,contoh,dan latihan dan bentuk sajian lainnya. Variabel strategi makro adalah metoda dasar untuk mengorrrganisasikan aspek pembelajaran yang berhubungan dengan gagasan lebih dari satu misalnya,mengurutkan,membuat sintesa,dan membuat ringkasan gagasan-gagasan yang diajarkan.

Sejak tahun 1983, istilah tersebut secara umum telah digunakan untuk membandingkan desain kurikulum dengan desain sebuah pelajaran (Smithdan Ragan,1993a). Penggunaan istilah yang lebih khas sekarang ini,untuk pengertian

desain mikro sininim dengan desain strategi pembelajaran,dan untuk pengertian desain makro merupakan langkah-langkah dalam proses desain pembelajaran.

Hakikatnya strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru selayaknya didasari pada berbagai pertimbangan sesuai dengan situasi,kondisi,dan lingkungan yang akan dihadapinya. Pemilihan strategi pembelajaran,umumnya bertolak dari:(1) rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan,(2) analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihasilkan,(3) jenis materi pelajaran yang akan didiskusikan.

Kozma dalam Gafur (1989) secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih,yaitu yang dapat memberikan fasilitas dan bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

Gerlach dan Ely (1980) menjelaskan bahwa:

“ Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran di maksud meliputi sifat,lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Strategi pembelajaran merupakan cara yang dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pelajaran,sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dikuasainya diakhir kegiatan belajar”

c. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran dapat di artikan sebagai cara yang di gunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran,terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat di gunakan untuk mengimplementasikan strategi

pembelajaran,di antaranya adalah: (1) ceramah,(2) demonstrasi, (3) diskusi, (4) simulasi, (5) laboratorium, (6) pengalaman lapangan, (7) brainstorming, (8) debat dan lain sebagainya. Selanjutnya metode pembelajaran di jabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran.

Apabila antara pendekatan strategi,metode,teknik,dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh,maka terbentuklah apa yang namanya model pembelajaran

d. Model pembelajaran

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang di sajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain,Model pembelajaran merupakan bungkusan atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan,metoda,dan teknik pembelajaran.

Berkenaan dengan model pembelajaran,Bruce Joyce dan Marshall Well (dedi Supriawan dan A.Benyamin Surasega,1990) mengetengahkan empat kelompok model pembelajaran,yaitu:(1) model interaksi sosial ,(2) model pengolahan informasi,(3) model personal humanistik,(4) model modifikasi tingkah laku.kendati demikian,seringkali penggunaan istilah model pembelajaran tersebut diidentikan dengan strategi pembelajaran.

Diluar istilah-istilah di atas, dikenalkan juga istilah “desain pembelajaran”,jika strategi pembelajaran lebih berkenaan dengan pola umum dan prosedur umum aktivitas pembelajaran,sebaliknya desain pembelajaran lebih menunjukan kepada cara-cara merencanakan suatu sistem lingkungan belajar tertentu setelah di tatapkan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Jika di

analogikan dengan pembuatan rumah, strategi membicarakan tentang berbagai kemungkinan tipe atau jenis rumah yang hendak dibangun, masing-masing akan menampilkan kesan dan pesan yang berbeda dan unik. Sedangkan desain adalah menetapkan cetak biru (blue Print) rumah yang akan dibangun beserta bahan-bahan yang diperlukan dan urutan-urutan langkah konstruksinya maupun kriteria penyelesaian, mulai dari tahap awal sampai dengan tahap akhir, setelah ditetapkan tipe rumah yang akan dibangun.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa untuk dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, seorang guru dituntut dapat memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan berbagai model dan strategi pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan, sebagaimana diisyaratkan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Mencermati upaya reformasi pembelajaran yang sedang dikembangkan di Indonesia, para guru atau calon guru saat ini banyak ditawarkan dengan aneka model pembelajaran dan strategi pembelajaran yang kadang-kadang untuk kepentingan penelitian akademik maupun penelitian tindakan, sangat sulit menemukan literturnya, namun jika para guru dapat memahami konsep atau teori dasar pembelajaran yang merujuk pada proses pembelajaran sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, maka pada dasarnya guru dapat secara kreatif mencobakan dan mengembangkan model dan strategi pembelajaran tersendiri yang khas, sesuai dengan kondisi nyata ditempat kerja masing-masing, sehingga pada gilirannya akan muncul model dan strategi pembelajaran versi guru yang bersangkutan, yang tentunya akan memperkaya strategi pembelajaran kita.

Hubungan antara strategi, tujuan dan metode pembelajaran, strategi pembelajaran yang akan dipilih oleh dan digunakan oleh seorang guru bertitik tolak dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan diawal. Agar diperoleh tahapan pembelajaran yang berdaya dan berhasilguna, maka guru harus mampu menentukan strategi pembelajaran apa yang akan digunakan. Strategi pembelajaran pada dasarnya adalah suatu rencana untuk mencapai suatu tujuan. Perbedaan antar strategi, metoda dan teknik adalah, istilah ini sering digunakan secara bergantian, walaupun pada dasarnya istilah-istilah tersebut mempunyai perbedaan seperti yang sudah di jelaskan diatas.

Teknik pembelajaran seringkali disamakan artinya dengan metode pembelajaran, teknik adalah jalan atau alat yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik kearah tujuan yang diinginkan (Gerlach dan Ely, 1980). Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat bantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tetapi dalam pelaksanaannya, metode dan teknik memiliki perbedaan. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural yang berisi tahapan-tahapan tertentu, sedangkan teknik adalah cara yang digunakan yang bersifat implementatif.

Adapun komponen-komponen dari strategi pembelajaran adalah (1). Kegiatan pembelajaran, merupakan kegiatan pendahuluan yang merupakan sebagai bagian dari suatu sistem pembelajaran, yang secara keseluruhan memiliki peranan penting. (2). Penyampaian informasi, hal ini seringkali dianggap sebagai suatu kegiatan paling penting dalam proses pembelajaran padahal bagian ini Cuma

merupakan salah satu komponen dari strategi pembelajaran. Artinya tanpa adanya kegiatan pendahuluan yang menarik atau dapat memotivasi peserta didik dalam belajar, maka kegiatan penyampaian informasi ini tidak berarti. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi yaitu: a. Urutan penyampaian, b. Ruang lingkup materi yang diajarkan, c. materi yang disampaikan merupakan gabungan antara jenis materi yang berbentuk pengetahuan dan keterampilan. (3) Partisipasi peserta didik, berdasarkan prinsip student centered, maka peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar. Dalam masyarakat belajar dikenal dengan istilah CBSA (cara belajar siswa aktif) yang diterjemahkan dari "SAL" (Student Aktif Learning) yang maknanya adalah proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan-latihan secara langsung dan relevan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. (4) kegiatan lanjutan, kegiatan ini dikenal dengan kegiatan follow up dari suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan seringkali tidak dilaksanakan dengan baik oleh guru. Dalam kenyataannya, setiap kali setelah tes dilakukan selalu saja terdapat peserta didik yang berhasil dengan bagus atau di atas rata-rata.

Kriteria pemilihan strategi yang baik dapat dilakukan dengan beberapa cara atau dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (a) Berorientasi pada tujuan pembelajaran, (b) pilih teknik pembelajaran yang sesuai dengan keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki saat bekerja nanti, (c) gunakan media pembelajaran yang sebanyak mungkin memberikan rangsangan pada indera peserta didik.

Gerlach dan Ely (1990: 173), menjelaskan pola umum pemilihan strategi pembelajaran yang akan di pakai dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu didasarkan pada: (1) efisiensi, penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dan pemilihan metode yang mendukung tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, (2) Efektifitas, pada dasarnya ditujukan untuk menjawab pertanyaan seberapa jauh tujuan pembelajaran telah dapat dicapai oleh peserta didik, (3) Keterlibatan peserta didik, pada dasarnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh tantangan yang dapat membangkitkan motivasinya dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran modern pada saat sekarang ini, lebih dipentingkan adalah bagaimana mengaktifkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran secara mandiri, yaitu melalui kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada penemuan (discovery) dan pencarian (inquiry). Kegiatan pembelajaran melalui bentuk ini memiliki dampak positif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Jerome Bruner dalam Hasibuan dan Moejiono (1993) yang mengemukakan bahwa pencarian (inquiry) mengandung makna sebagai berikut: (a) dapat meningkatkan potensi intelektual siswa karena seseorang hanya dapat belajar dan mengembangkan pikirannya jika ia menggunakan potensi intelektualnya untuk berfikir, (b) jika seorang peserta didik berhasil mengadakan kegiatan mencari sendiri maka akan memperoleh kepuasan dirinya sendiri, (c) peserta didik dapat mengolah informasi yang diperolehnya, (d) dapat menyebabkan ingatan bertahan lama.

Pencapaian hasil yang maksimal dari anak didik tergantung dari cara belajar atau strategi belajar siswa. Pemaksaan atau pemberian tekanan tidak akan menciptakan hasil yang maksimal, bahkan akan menimbulkan stress pada anak. Ada beberapa strategi yang efektif untuk menumbuhkan motivasi anak dalam belajar yaitu : (1) tumbuhkan motivasi dalam diri anak. (2) ciptakan suasana yang aman dan nyaman baik disekolah maupun di rumah. (3) dukungan sinergi dari pendidik dan orang tua. (4) pemberian reward atau penghargaan jika anak mendapatkan prestasi ataupun belum mendapatkan prestasi. (5) belajar rutin dan kontinu. (6) pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik secara bersama

2. Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Kegiatan belajar merupakan suatu proses merubah tingkah laku siswa. Jadi agar tujuan tersebut dapat dicapai dengan baik dan sempurna maka siswa dituntut untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar, tidak hanya menerima dari guru tetapi juga berusaha untuk mencari jawabannya. Karena menurut Hamalik (2008: 171) pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Menurut Sardiman (2004: 95) prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung baik.

Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2004: 101) membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik peta, diagram.
- f. *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
- g. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Jadi dengan klasifikasi aktivitas seperti diuraikan di atas, menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Kalau berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan di sekolah, tentu sekolah-sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal yang pada dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Jika siswa sudah mempunyai minat dalam belajar, maka pada akhirnya juga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Adapun aspek yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa sesuai dengan Prinsip Cara Belajar Siswa Aktif menurut Ahmadi (2005: 129) adalah:

1) Aspek Subjek Didik

- a) Adanya keberanian untuk mewujudkan minat, keinginan maupun dorongan dari anak dalam suatu proses belajar mengajar. Anak tanpa rasa takut menyampaikan pendapatnya. Untuk itu, diperlukan program pengajaran yang telah disusun sedemikian rupa sehingga aktivitas anak tersebut dapat terwujud, misalnya memilih kegiatan belajar mengajar dengan diskusi.
- b) Adanya keinginan atau keberanian untuk mencari kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, baik dalam tahap persiapan, pelaksanaan maupun tindak lanjut. Hal ini dapat terwujud bila ada keterbukaan dan demokrasi dari guru.
- c) Adanya usaha maupun kreativitas anak dalam menyelesaikan kegiatan belajar sehingga hasil yang maksimal. Untuk mewujudkan hal ini dibutuhkan pemahaman guru mengenai subjek didik secara manusiawi. Guru hendaknya memahami apa potensi maupun kebutuhan anak. Setelah memahami hal ini, dapatlah dipilih jenis-jenis kegiatan yang diperlukan oleh anak sebagai subjek belajar
- d) Adanya dorongan ingin tahu yang besar (*currouosity*) pada siswa untuk mengetahui dan mengerjakan sesuatu yang baru dalam proses belajar mengajar.
- e) Adanya perasaan lapang dan bebas dalam melakukan sesuatu tanpa tekanan dari siapapun termasuk guru dalam proses belajar mengajar. Hal ini perlu selalu ditanamkan kepada para siswa sehingga menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

2) Aspek Guru

- a) Adanya usaha untuk membina dan mendorong subjek didik dalam meningkatkan kegairahan serta partisipatif siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Untuk itu, dibutuhkan kemampuan guru dalam berinteraksi dengan siswa dan mampu memberikan motivasi serta menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa aktif dalam belajar mengajar.
- b) Adanya kemampuan guru untuk melakukan peran serta inovator maupun motivator terhadap hal-hal baru di bidang masing-masing dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut

kemudian dijabarkan dalam tujuan instruksional khusus maupun dalam tujuan sampingan (*nurturant effect*).

- c) Adanya sikap tidak mendominasi kegiatan belajar mengajar. Guru hanya melakukan fungsi sebagai pembimbing, fasilitator saja, siswa yang secara aktif melakukan kegiatan
 - d) Adanya pemberian kesempatan kepada siswa untuk belajar menurut cara, irama, maupun tingkat kemampuan masing-masing individu. Untuk itu diperlukan pemahaman guru bahwa tiap-tiap subjek didik mempunyai perbedaan-perbedaan.
- 3) Aspek Program
- a) Adanya program pengajaran yang memuat tujuan, materi, metode yang dapat memenuhi kebutuhan, minat maupun kemampuan subjek didik. Untuk mewujudkan hal ini harus dipahami bahwa setiap individu mempunyai perbedaan, baik dalam potensi maupun kecenderungan-kecenderungan lain, sehingga sejauh mungkin dapat mengambil kegiatan yang relevan.
 - b) Adanya program yang memungkinkan terjadinya pengembangan konsep dan metode maupun aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.
 - c) Program yang luwes dalam penentuan media dan metode sehingga semua siswa dapat memahami materi.
- 4) Aspek Situasi Belajar Mengajar
- a) Adanya situasi belajar mengajar di dalamnya terdapat komunikasi baik antara guru dengan siswa maupun siswa yang berlangsung dengan hangat, akrab, dan terbuka. Hal ini dapat terwujud bila guru menyadari eksistensi siswa secara manusiawi dan menyadari perbedaan yang ada antara guru dengan siswa bersifat sementara.
 - b) Adanya kegairahan maupun kegembiraan belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Di samping memiliki kemampuan profesional, diharapkan guru juga mampu menciptakan situasi gembira dan hangat yang merangsang anak untuk belajar, saat ia mengajar.

Berdasarkan aspek-aspek di atas aspek guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Guru harus mempunyai kemampuan untuk menggunakan berbagai macam strategi dan metode dalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi kelas. Dengan penggunaan berbagai macam strategi dan metode tersebut, maka akan meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu yang diperoleh, dikuasai atau merupakan hasil dari adanya proses belajar dalam bentuk nilai atau angka. Dari proses belajar mengajar diharapkan siswa memperoleh hasil yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dimiyati dalam Mudjiono (1999:200) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu pembelajaran dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau angka atau symbol”.

Hasil belajar merupakan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Wina (2005:27) mengatakan bahwa “Hasil belajar merupakan gambaran kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian siswa belajar dalam suatu kompetensi dasar”.

Menurut Gagne dalam Tengku (2001:82), hasil belajar merupakan kapabilitas atau kemampuan yang diperoleh dalam proses belajar yang dapat dikategorikan dalam lima macam yaitu:

1. Informasi Verbal (*verbal information*)
2. Keterampilan intelektual (*Intellectual Skills*)
3. Sikap (*Attitude*)
4. Keterampilan motorik (*Motor skills*)
5. Strategi Kognitif (*cognitive strategies*)

Berkaitan dengan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar Taksonomi Bloom dalam Anas (2007:49) menyebutkan 3 kategori hasil belajar yang meliputi 3 ranah :

1. Ranah kognitif (kognitif domain), yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
2. Ranah afektif, mencakup penerimaan, partisipasi, penilaian atau penentuan sikap organisasi dan pembentukan pola pikir.
3. Ranah psikomotor, terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan kompleks, dan penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.

Hamalik (2001:21) mengemukakan bahwa:

Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap, keterampilan, perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan perkembangan jasmani. Perubahan tingkah laku pada diri seseorang, dimana perubahan tersebut dapat berupa nilai, sikap, dan pengetahuan.

Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai, dan sikap setelah siswa tersebut mengalami proses belajar. Diharapkan hasil belajar yang dicapai mempunyai efek yang bagus terhadap peningkatan hasil belajar dan minat siswa untuk belajar. Hasil belajar itu dapat diperoleh dengan mengadakan evaluasi, dimana evaluasi tersebut merupakan bagian dari proses belajar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah proses belajar mengajar, yang dapat dilihat dalam bentuk nilai atau angka. Proses belajar mengajar merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor yang saling menentukan. Menurut Dalyono (2005:55) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu:

1. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri siswa)
 - a. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.

b. Intelegensi dan bakat

Kedua aspek kejiwaan ini besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang memiliki intelegensi yang baik umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung naik.

c. Minat dan motivasi

Minat dan motivasi berpengaruh terhadap prestasi pencapaian belajar. Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan dari hati sanubari, sedangkan motivasi adalah daya penggerak untuk melakukan suatu pekerjaan yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar diri.

d. Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

2. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri siswa)

a. Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar.

b. Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan dan sebagainya.

c. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, hal ini akan mendorong anak lebih giat lagi belajar.

d. Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Seperti keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya.

4. Pengaruh Strategi Belajar MURDER Terhadap Peningkatan Aktivitas Dan Hasil belajar

Guru perlu melaksanakan perubahan dari strategi pengajaran atau penerapan model pembelajaran konvensional dan monoton seperti ceramah menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa.

Strategi pembelajaran *MURDER* menerapkan *student centre* sehingga dalam pembelajaran siswa lebih dituntut aktif. Siswa diajak untuk mengemukakan kembali informasi dengan kata-kata mereka sendiri dan saling membagi pemahaman tentang konsep atau materi yang sedang dipelajari.

Strategi ini diharapkan akan meningkatkan aktivitas yang relevan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa yang akan diamati antara lain: aktivitas siswa dalam bertanya, mengemukakan pendapat, memberikan tanggapan terhadap jawaban teman, menjawab pertanyaan guru secara lisan, mendengarkan penjelasan dari guru, mencatat hal-hal penting yang diperoleh dari diskusi atau penjelasan guru. Selanjutnya sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu meningkatkan prestasi belajar siswa, diharapkan dengan aktivitas yang tinggi maka akan menghasilkan prestasi belajar yang baik juga, yang tercermin dalam hasil belajar berupa nilai akademik.

Ada beberapa strategi yang dapat di pakai dalam kegiatan pembelajaran yang dapat membantu guru maupun siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah di tetapkan dan untuk mengembangkan sistem belajar yang efektif dan efisien dapat digunakan strategi belajar yang dikenal dengan strategi pembelajaran “MURDER”(Mood,Understand,Recall,Digest, Expand,Review). Yang mana

dalam pelaksanaan strategi pembelajaran ini siswa dan guru harus sama-sama bisa menjalankan dan mempraktekkannya didalam kegiatan belajar mengajar.

Untuk melaksanakan dan mempraktekkannya guru dan siswa harus melaksanakan dan memahami unsur-unsur yang ada di dalam strategi pembelajaran MURDER ini. sistem belajar MURDER ini di adaptasi dari buku *The Complete Problem Solver* oleh Bob Nelson, unsur-unsur yang terkandung di dalam strategi MURDER ini adalah:

Mood (suasana hati)

Ciptakan selalu Mood atau suasana hati yang positif didalam belajar, ini bisa dilakukan dengan menentukan waktu, lingkungan belajar yang sesuai dengan pribadi, menata ruang belajar supaya lebih comfortable untuk belajar, buat ruangan senyaman mungkin sehingga ketika belajar akan lebih tenang dan nyaman disertai dengan konsentrasi penuh, dan atur jadwal belajar sendiri sesuai dengan kondisi pribadi masing-masing karena setiap orang memiliki lingkungan sendiri, misalnya kadangkala ada seseorang yang bisa belajar sambil mendengar musik namun sebaliknya ada orang yang membutuhkan suasana yang sepi dari suara untuk konsentrasi dalam kegiatan belajar.

Understand (pemahaman atau pengertian)

Hal ini dapat dilakukan dengan menandai informasi pelajaran yang tidak dimengerti, fokuskan perhatian pada unit yang ditandai tersebut, atau bisa dengan membentuk beberapa kelompok unit yang sulit tersebut dan diskusikan secara bersama dengan anggota kelompok yang sudah dibentuk sehingga ditemukan kemudahan atau solusi dari unit yang ditandai tersebut.

Recall (ulang kembali)

Setelah mempelajari suatu unit pelajaran, hendaknya berhenti terlebih dahulu, kemudian ulangi bahan atau unit tersebut dengan cara menyusun kembali unit tersebut dengan kata-kata sendiri dan dibuat dalam sebuah catatan, karena bahasa sendiri akan lebih mudah dimengerti.

Digest (telaah kembali)

Kalau dalam belajar, ada unit atau bagian yang belum dimengerti atau dipahami, pelajari kembali keterangan yang ada, kemudian carilah literatur atau bahan lain yang terkait atau berhubungan dengan unit yang dipelajari tersebut, hal ini bisa dilakukan dengan browsing di internet, cari artikel, buku teks atau sumber lainnya dan diskusikan dengan teman atau guru mata pelajaran yang bersangkutan.

Expand (kembangkan)

Pada langkah ini, tanyakan tiga persoalan berikut terhadap materi yang dipelajari: (1) andaikan kamu bertemu dengan penulis materi tersebut, pertanyaan atau kritik apa yang akan diajukan, (2) bisakah kamu mengaplikasikan materi tersebut kedalam hal yang kamu senangi atau sukai, (3) dapatkah kamu membuat informasi ini menjadi menarik dan mudah dipahami oleh orang lain. Maka dengan munculnya pertanyaan tersebut, maka akan timbul inisiatif untuk mengembangkan materi yang dipelajari

Review (pelajari kembali)

Setelah membaca dan memahami materi pelajaran, pelajarilah kembali materi tersebut, sehingga mudah tersimpan dalam ingatan, selalu ingat strategi belajar yang digunakan dan membantu dalam belajar, kemudian terapkan strategi tersebut secara terus menerus di dalam kegiatan belajar mengajar.

Dengan demikian, Strategi belajar MURDER ini adalah suatu strategi yang dapat membantu baik siswa maupun guru dalam kegiatan belajar mengajar, dengan adanya strategi belajar MURDER ini, diharapkan seorang guru dapat membantu peserta didiknya dalam mencapai tujuan pelajaran, karena setiap strategi belajar tidak ada yang ideal, tergantung situasi dan kondisi saat menerapkan strategi belajar tersebut.

B. Hipotesis Tindakan

Penelitian ini direncanakan terbagi ke dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Melalui dua siklus tersebut diamati peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. Dengan diterapkan strategi pembelajaran *MURDER* dapat meningkatkan aktivitas belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS 1 SMA N 9 Padang.
2. Dengan diterapkan strategi pembelajaran *MURDER* dapat meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS 1 SMA N 9 Padang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran MURDER pada kelas XI IPS 1 SMA Negeri 9 Padang. Berdasarkan hasil penelitian dapat dirumuskan bahwa:

1. Penggunaan strategi pembelajaran MURDER pada kelas XI IPS 1 SMA Negeri 9 Padang dapat meningkatkan aktivitas siswa yang relevan atau aktivitas positif dengan pembelajaran, dengan persentase 59,03% pada siklus I dan 84,30 % pada siklus II. Sedangkan aktivitas negatif siswa atau aktivitas siswa yang tidak relevan menurun dengan persentase 32,25% pada siklus I menjadi 16,11% pada siklus II.
2. Penggunaan strategi pembelajaran MURDER pada kelas XI IPS 1 SMA Negeri 9 Padang dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa. Hal ini terlihat pada siklus I nilai rata-rata kelas XI IPS 1 SMA Negeri 9 Padang yaitu dengan persentase ketuntasan 61,29%. Pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi dengan persentase ketuntasan 83,87%. Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran MURDER berhasil digunakan pada penelitian tindakan kelas ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang mungkin bermanfaat bagi para pendidik untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, yaitu:

1. Untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, baik itu mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat atau memberikan tanggapan hendaknya disertai dengan menggunakan strategi pembelajaran MURDER, karena komponen-komponen tersebut ada di dalam strategi pembelajaran MURDER ini.
2. Hendaknya guru lebih menfokuskan perhatian kepada siswa yang dianggap pasif dalam belajar terutama siswa yang masih malu-malu atau takut dalam mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapat/tanggapan dalam proses pembelajaran dan melakukan penyebaran kepada siswa tanpa mengurangi perhatian pada siswa lain. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran MURDER, khususnya dengan lebih menekan kan pada penggunaan komponen, understand, recall, dan digest.
3. Dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Ekonomi, guru sebaiknya mencoba menggunakan strategi pembelajaran MURDER yang mana penulis sudah berhasil melakukan penelitian dengan menggunakan strategi ini, dan hasilnya sangat baik.

4. Bagi peneliti selanjutnya, agar mencoba menggunakan strategi pembelajaran MURDER ini terhadap pembelajaran lain, untuk mengetahui apakah komponen - komponen yang ada dalam strategi MURDER juga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin syamsudin makmun, 2003. *Psikologi pendidikan*. Bandung: rosda karya remaja
- Arikunto, Suharsimi. (1987). *Pengelolaan Materil*. Yogyakarta: Jurusan AP. IKIP
- Arikunto, S. (1996). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Azra, Azyumardi. (1979). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekontruksi dan Demokratitasi*. Jakarta: Kompas.
- Dedi supriawan dan A. benyamin surasega , 1990. *Strategi belajar mengajar*. Bandung :FPTK-IKIP Bandung
- Depdiknas ,2003, *kurikulum 2004 standar kompetensi mata pelajaran ekonomi SMA/MA*.jakarta:departemen pendidikan nasional
- Depdiknas ,2004. *Pengembangan silabus dan topik pembelajaran. Bahan pelantikan terintegrasi berbasis kompetensi guru SMP*. Jakarta : departemen pendidikan nasional
- Dimiyati, Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelejaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gaffar. (1989). *Perencanaan Pendidikan Teori dan Metodologi*. Jakarta: P2LPTK.
- Mello.G, 2007. *Pengertian hakekat dan pembelajaran*.(<http://www.google.com/>,diakses 15 Desember 2009)
- Muhadjir, Neong. (1992). *Perencanaan Pendekatan Belajar Mengajar*. Jakarta: Aksara.
- Makmum, A.S. (1983). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Mutiara
- Majdid, A (2006). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Rosdakarya.
- Sanusi, Achmad. (1998). *Pendidikan Alternatif*. Yogyakarta : Grafindo.
- Soeleman. (1985). *Menjadi Guru*. Bandung: di Ponegoro.